III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan karena dianggap lebih tepat untuk mendapatkan gambaran holistic dalam memahami masalah sosial yang dalam hal ini tipe dan kharakteristik interaksi actor kebijakan perumusan kebijakan pemekaran kampung di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Paradigma kualitatif juga dipilih karenanya adanya kesesuaian asumsi dan sifat masalah. Kesesuaian asumsi baik secara ontologis, epistemologis, aksiologis, retorik maupun secara metodologis (Ulber Silalahi, 2010 ; 87). Karenanya, penelitian ini menggunakan epistemologi *postpositivisme.*Pilihan epistemologi ini berimplikasi pada penggunaan metode penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* dalam istilahnya Lincoln & Guba (1985). Sementara dari sifat masalah penelitian kualitatif lebih mampu menggambarkan konteks suatu kejadian dibandingkan menggunakan paradigma kuantitatif.

Jika dilihat dari ciri-ciri pendekatan kualitatif (Lincoln & Guba, 1985:36-43), penelitian ini dapat digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Penelitian ini mempunyai latar yang alami; (2) Bersifat *thick description*; (3) Lebih

mementingkan proses dari pada hasil, (dalam hal ini hasil merupakan konsekuensi langsung dari proses penelitian yang dilaksanakan, artinya kualitas proses penelitianmerupakan legitimasi bagi validitas hasil penelitian); (4) Cenderung menganalisis data secara induktif; serta (5) Makna merupakan hal yang esensial.

Seperti juga yang dikemukakan Bogdan & Bliken (1998), pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Penelitian ini mempunyai latar yang alami yakni fenomena pro dan kontra yang tercipta dengan munculnya proses pembuatan kebijakan ini. (2) Bersifat deskriptif yang menggambarkan interaksi dan orientasi (sikap dan kepentingan) masing-masing aktor tentang fenomena yang diteliti secara deskriptif: (3) Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Dalam hal ini hasil merupakan konsekuensi langsung dari proses penelitian yang dilaksanakan. Artinya kualitas proses penelitian merupakan legitimasi bagi validitas hasil penelitian: (4) Cenderung menganalisa data secara induktif. (5) Makna merupakan hal yang esensial. Keterlibatan peneliti secara intensif dalam waktu yang lama dilakukan untuk memahami makna orientasi, tidak hanya yang tampak di permukaan saja (*formalisme*).

Dengan digunakanya metode penelitian kualitatif tersebut peneliti dalam memahami dan menjelaskan situasi tertentu (interaksi aktor kebijakan), bukan hanyamencari sebab akibat dari fenomena yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Ndraha (1987:632) bahwa digunakannya paradigm kualitatif adalah untuk“*To*

caught common sense understanding of truth and reality" dan "To present the for what they are".

Penelitian Kualitatifjuga dipakai oleh peneliti karena lebih mengutamakan kualitas analisis dan bukan pada data yang bersifat statistik. Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, penelitian kualitatif mencoba mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalahnya atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana disajikan situasinya.

Karenanya, merujuk Prof. Dr. Sugiyono (2005:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomene/gejala. Penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivisnya dibangun atas namanya situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok social tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian itu.

Adapun karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fenomena sosial politik dngan jelas dan cermat, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Moh. Natsir memberikan pengertian metode deskriptif sebagai

studiuntuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, melukiskan secara akurat sifat sifat beberapa fenomena, kelompok atau individu, menentukan frekuensi terjadinyasuatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan reabilitas.

SementaraHadar Nawawi, mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, kelompok/masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah proses interaksi aktor dalam perumusan kebijakan pembentukan 14 (empat belas) kampung di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2012-2013, yang meliputi :

a. Aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan, baik posisi maupun perannya. Dalam konteks perumusan kebijakan pemekaran kampung, aktor-aktor yang terlibat terdiri dari :
    1. Aktor Formal (Pemerintah Daerah, DPRD, Pemerintah Kecamatan)
    2. Aktor Non Formal (Masyarakat, Tokoh dan Panitia Pemekaran)
b. Proses terbentuknya interaksi antar aktor, kepentingan yang dibawa aktor ketika melakukan interaksi dan perubahan tujuan-tujuan aktor serta dinamika

yang muncul saat melakukan interaksi perumusan kebijakan pemekaran kampung.

c. Interaksi yang menimbulkan proses politik, yang terbagi dalam karakteristik dan tipologi, yaitu :

1) Karakteristik interaksi aktor yang meliputi :

- Proses interaksi assosiatif, yang meliputi kerjasama, akomodasi dan asimilasi.
- Proses interaksi disosiatif, yang meliputi persaingan, kontravensi dan pertentangan (*conlict*).

2) Tipologi interaksi antar aktor yang meliputi :

a. Tipe interaksi *Decisional*, interaksi terbentuk karena penggunaan kekuasaan atau wewenang yang dimiliki oleh masing-masing kelompok yang terlibat untuk memperjuangkan kepentingannya atau dalam konteks kebijakan adalah untuk menetapkan pilihan-pilihan akhir kebijakan.

b. Tipe interaksi *Anticipated Reaction*, interaksi yang bersifat langsung namun yang terbentuk karena struktur kekuasaan dan penguasaan atas sumber daya pada situasi tertentu.

c. Tipe interaksi *Non Decision Making*, interaksi yang diidentifikasi adanya kelompok yang kuat atau mayoritas berupaya mempengaruhi kebijakan. Interaksi tipe ini juga dapat melibatkan pihak ke tiga atau eksternal untuk mendukung salah satu aktor kebijakan.

d. Tipe interaksi *Systemic*, interaksi yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh sistem seperti sistem politik, ekonomi, sosial. Dalam konteks ini, pemerintah daerah, DPRD maupun aktor lain dalam menentukan pilihan prioritas kebijakan tidak terlepas dari kepentingan dan tuntutan berbagai kelompok kepentingan.

C. Jenis Data Yang Diperlukan

Data memiliki peranan yang sangat besar dalam setiap penilitian. Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai segalahal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adabeberapa macam data yang ada di dalam suatu penelitian. Berdasarkan sifatnya dan cara memperolehnya, data dibedakan menjadi data primer dan sekunder.

Menurut Umar (2003 : 56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau in-depth interview dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai. Wawancara akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan – pesoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan – pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin

didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara.

Sedangkan data sekunder menurut Sugiyonoadalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan–catatan yang berhubungan dengan penelitian, dokumen resmi, keputusan pemerintah, pemberitaan media massa dan lain sebagainya. (Dalam Sugiyono : 62)

Dalam penelitian ini, kedua jenis data tersebut digunakan. Data Primer diperoleh, trutama dari pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagian Tata Pemerintahan sebagai SKPD penyusun Perda Pembentukan Kampung
2. DPRD Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Pemerintah Kecamatan yang wilayahnya di mekarkan
4. Panitia Pemekaran Kampung
5. Masyarakat/elit Kampung yang kampungnya dimekarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data utama dan data suplemen dikumpulkan melalui Studi Dokumentasi. Teknik studi dokumentasi ini bertujuan untuk menggali data non-insani, misalnya buku pedoman, dokumen, peraturan, catatan, surat-surat keputusan, laporan kegiatan dan sebagainya.

Data hasil studi dokumentasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran hasil wawancara dan observasi. Selain itu, bahan yang didapat dari studi dokumentasi dijadikan penguat data–data lainnya. Untuk data yang bersifat dokumenter yang dinilai penting dilampirkan dalam penyusunan laporan penelitian. Analisis data dalam laporan penelitian ini disusun pembahasannya berdasarkan tahap-tahap yang ada dalam proses perumusan kebijakan, untuk menggambarkan interaksi aktor dalam setiap tahapan sekaligus melihat kecenderungan perubahan akibat dari interaksi yang berlangsung intensif dan lama.

Selain itu, proses pengumpulan data menggunakanvariasi dari beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi satu sama lainnya. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi;

1. Teknik Interview.

   Teknik ini akan digunakan dalam penelitian ini karena berdasarkan dengan teknik ini diharapkan akan diperleh data dari para aktor yang bersinggungan dengan poses perumusan kebijakan Pemekaran Kampung.Hal ini penting mengingat keterlibatan aktor aktor tersebut telah mempengaruhi proses pemekaran kampung. Interview dilakukan terhadap pejabat yang merepresentasikan institusi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat, politisi DPRD, Pemerintah Kecamatan, aparatur dan elit kampung serta kelompok penekan serta pihak lain yang terlibat.

2. Observasi.

   Dimaksudkan untukmengamati interaksi yang terjadi antar aktor selama proses perumusan kebijakan pemekaran kampung di Kabupaten Tulang Bawang Barat.Pengamatan dilakukan sejak awal dilakukannya inisiasi pemekaran kampung sampai pada tahap pembahasan di tingkat legislasi.

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan adalah *cross check analysis*. Untuk wawancara primer, data dari sumber informasi akan dikonfirmasi dan *crosscheck* dengan hasil wawancara dengan sumber yang lain sehingga akan dapat diketahui ada tidaknya perbedaan pendapat dan pandangan diantara sumber sumber data tentang suatu obyek. Bila perbedaan yang penting ditemui maka dapat diketahui alasan alasan terjadinya perbedaan tersebut tanpa menghilangkan nilai obyektivitas penelitian.

Namun demikian proses analisis data tetap dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan seperti yang dikemukakan Miles & Huberman (1984), yaitu:

1. Reduksi data ataupenyederhanaan data

   Dalam tahap ini data yang diperoleh dari lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan untuk direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting dan selanjutnya di cari tema dan polanya disusun secara sistematis. Data yang direduksi member gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga

mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajiandata (*Display*)

   Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat bermacam matriks, grafik, jaringan, dan bagian atau bias pula dalam bentuk narasi saja.

3. Penarikansimpulan (verifikasi)

   Dalam tahap ini peneliti mencari arti, pola, tema yang menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung dalam hal ini dengan cara penambahan data baru.

F. Teknik PemeriksaanKeabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal yang diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data lapangan dapat diperoleh seobyektif mungkin. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu :

1) Ketekunan pengamatan peneliti dalam menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Ketekunan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data secara mendalam.
2) Triangulasi. Secara konseptual triangulasi memberikan kemungkinan peneliti untuk mendapatkan beragam informasi tentang isu yang sama sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan mencapai tingkat validitas dan reabilitas yang

lebih tinggi. Lebih lanjut triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi data yang berkaitan dengan penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian (Birowo, 2004 : 58). Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.

Selain hal tersebut diatas, beberapa hal yang dapat peneliti lakukan untuk memperkuat keabsahan data yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti memperpanjang waktu penelitian untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.
b. Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat terkait bidang ilmu komunikasi, sosiologi, dan antropologi agar peneliti memandang fenomena dalam disiplin ilmu, khususnya ilmu sosial.
c. Peneliti juga memperkaya penggunaan sumber atau literature yang relevan dengan masalah penelitian. (Nina YudhaArianti, 2001 : 25)